

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi di dalam dunia pariwisata memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi berperan untuk mengomunikasikan sebuah produk wisata kepada wisatawan. Pada masa pandemi Covid-19, banyak sekali produk wisata seperti konsep pariwisata yang dijalankan oleh pemerintah sebagai cara untuk menggalakan sektor pariwisata. Seperti contohnya Sumatra Barat yang menjalankan *mindfulness tourism* sebagai konsep pariwisata baru pada masa *new normal*, yang disebabkan terjadinya penurunan sektor pariwisata.

Pariwisata di Sumatra Barat saat masa pandemi Covid-19 terdeteksi mengalami penurunan dalam jumlah kunjungan wisatawan pada Januari 2020 dibandingkan dengan Desember 2019 sebanyak 16,20%<sup>1</sup>. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini memang tidak hanya terjadi di Sumatra Barat saja, namun terjadi juga di seluruh daerah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Covid-19 yang tengah melanda dunia.

Pemerintah Sumatra Barat mencatat pada Bulan Januari hingga Maret 2020 wisatawan yang datang ke Sumatra Barat sebanyak 2.495 orang dan setelah itu nihil kedatangan<sup>2</sup>. Penurunan kunjungan wisatawan tersebut dicatat berdasarkan catatan penerbangan dari Bandara Internasional Minangkabau<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. (2020). "Jumlah Kunjungan Wisatawan Yang Datang Ke Sumatera Barat Pada Januari 2020". [Http://Sumbar.Bps.go.id](http://Sumbar.Bps.go.id). Diakses Pada 11/ 1/2020.

<sup>2</sup>Pitono. (2020). "Kunjungan Wisatawan Ke Sumatera Barat". [Https://Bps.Sumbar.go.id](https://Bps.Sumbar.go.id). Diakses Pada 7/12/2020

<sup>3</sup>Indozone (2020). "Dampak Covid-19 Sejak April Hingga Juli 2020 Kunjungan Wisatawan Asing Sumbar Nihil". [Https://Indozone.id](https://Indozone.id). Diakses Pada 7/12/2020.

Penyebabnya adalah wisatawan tidak ingin melakukan perjalanan apabila berada di dalam situasi yang tidak aman<sup>4</sup>.

Selasa, 9 Juni 2020 Bandara Internasional Minangkabau yang menjadi gerbang utama kedatangan wisatawan ke Sumatra Barat masih terpantau sangat sepi. Di Bandara Internasional Minangkabau terlihat 12 pesawat yang terparkir di *apron* (Parkir Pesawat) sisi kiri yang tidak beroperasi selama dua bulan akibat pandemi Covid-19. Transportasi antar jemput, tempat berbelanja bahkan area parkir inap di Bandara Internasional Minangkabau tidak ada aktivitas. PT Angkasa Pura II selaku pengelola Bandara Internasional Minangkabau melakukan penyesuaian pada pola yang normal menjadi *slowdown* setelah melihat jumlah penumpang yang mengalami penurunan akibat Covid-19<sup>5</sup>.

Jumlah penumpang yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya kerugian terhadap pengelola Bandara Internasional Minangkabau secara khusus dan juga bagi Sumatra Barat secara umum. Pengelola Bandara Internasional Minangkabau yaitu PT Angkasa Pura II mendapat kerugian dengan tidak terlaksananya pengoperasian terminal baru di Bandara Internasional Minangkabau dengan begitu Bandara Internasional tidak bisa menambah kapasitas penumpang sebanyak dua kali lipat dari sebelumnya<sup>6</sup>. Sama halnya dengan provinsi lain di Indonesia, Sumatra Barat memiliki kerugian dengan

---

<sup>4</sup>Hutabarat Delvira. (2020). “Warga Masih Takut Bepergian”. <http://m.liputan6.com/news/read/4286639/warga-masih-takut-bepergian>. Diakses Pada 01/11/2021.

<sup>5</sup> Wahyudi Ikhwan. (2020). “Cerita Bandara Minangkabau Yang Menjadi Sepi Akibat Terimbas Pandemi”. <http://m.antaranews.com/Cerita-Bandara-Minangkabau-Yang-Menjadi-Sepi-Akibat-Terimbas-Pandemi>. Diakses Pada 11/1/2021.

<sup>6</sup> Wahyudi Ikhwan. (2020). “Cerita Bandara Minangkabau Yang Menjadi Sepi Akibat Terimbas Pandemi”. <http://m.antaranews.com/Cerita-Bandara-Minangkabau-Yang-Menjadi-Sepi-Akibat-Terimbas-Pandemi>. Diakses Pada 11/1/2021.

banyaknya usaha mikro dan makro serta lapangan kerja di sekitar area pariwisata menurun akibat tidak ada wisatawan yang datang ke Sumatra Barat dan menyebabkan turunnya pendapatan perkapita di Provinsi Sumatra Barat.

Destinasi pariwisata pada masa pandemi Covid-19 sangat perlu memperhatikan protokol kesehatan dan kenyamanan saat melakukan perjalanan pariwisata. Terutama bandara yang menjadi gerbang etalase pariwisata di Sumatra Barat. Maka dari itu, Bandara Internasional Minangkabau memang harus melakukan manajemen krisis pada situasi pandemi Covid-19 di era *New Normal*. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Sumatra Barat mengimplementasikan konsep pariwisata baru pada masa *new normal*.

Pemerintah Sumatra Barat mengimplementasikan konsep *mindfulness tourism* sebagai konsep baru pariwisata era normal baru di Sumatra Barat pada Kamis, 25 Juni 2020<sup>7</sup>. *Mindfulness tourism* merupakan sebuah konsep atau acuan untuk memulai pembangunan sektor pariwisata di Sumatra Barat. Konsep ini ditujukan agar wisatawan merasa aman dan nyaman ketika melakukan perjalanan wisata di Sumatra Barat serta mendorong kembali pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan di sektor pariwisata. *Mindfulness tourism* ini merupakan sebuah konsep pariwisata yang membangun hubungan antara kesadaran, pengetahuan, kenikmatan, dan informasi dalam melakukan perjalanan pariwisata (Dutt, 2011).

Semua elemen dari pariwisata seperti pelaku wisata, pekerja wisata serta pemerintah harus mengetahui akan tingkat keselamatan dalam melakukan wisata

---

<sup>7</sup> Pribadi Arif. (2020). "Sumbar Siap Sambut Wisatawan Era New Normal". <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id>. Diakses Pada 14/10/2020.

pada masa pandemi seperti ini. Implementasi *Mindfulness tourism* ini diimplementasikan di seluruh destinasi pariwisata, namun pemerintah mengatakan bahwa *mindfulness tourism* ini harus dimulai dari gerbang pariwisata Sumatra Barat yaitu Bandara Internasional Minangkabau yang meliputi peraturan seperti mewajibkan untuk menggunakan masker ketika bepergian. Penanaman nilai yang tersurat secara langsung melalui patung- patung, baliho, serta poster yang berada di area wisata dalam menunjukkan taat peraturan untuk menerapkan protokol kesehatan yang benar. Fasilitas serta infrastruktur disekitar area Bandara Internasional Minangkabau yang harus menerapkan protokol kesehatan sesuai standar Pemerintah, pengukuran suhu badan menggunakan *thermogun*, menyediakan tempat untuk melakukan *rapid test* bagi yang ingin melakukan perjalanan, menyediakan tempat-tempat untuk mencuci tangan dan menyediakan *handsanitizer* di sekitar area.

*Mindfulness tourism* yang diimplementasi oleh Pemerintah Sumatra Barat ini dianggap cara yang ampuh dalam menyambut wisatawan yang datang ke Sumatra Barat untuk melakukan perjalanan wisata dengan aman dan nyaman di tengah era *new normal*. *Mindfulness tourism* ini diimplementasikan di Bandara Internasional Minangkabau, agar wisatawan yang baru saja datang langsung mendapatkan kesan bahwa Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi yang peduli keselamatan para wisatawan juga masyarakatnya karena Bandara

Internasional Minangkabau merupakan etalase dari pariwisata Sumatra Barat<sup>8</sup>.

### *Mindfulness tourism*

Sehubungan dengan itu semua, peran komunikasi sangat penting di dalam permasalahan implementasi *mindfulness tourism*. Komponen Pariwisata sebagai kompleks produk, memerlukan komunikasi untuk mengomunikasikan pemasaran pariwisata, aksesibilitas, destinasi, hingga sumber daya dan kelembagaan pariwisata itu sendiri (Bungin, 2015:86). Komunikasi pariwisata merupakan sebuah aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah/objek pariwisata (Nugraha et al., 2017:397).

Peran komunikasi pariwisata pada implementasi *mindfulness tourism* ini adalah agar tercapainya tujuan dari implementasi *mindfulness tourism* tersebut. Dalam perspektif modern, komponen dari pariwisata seperti pemasaran, aksesibilitas, destinasi, hingga sumber daya dan kelembagaan pariwisata (Bungin, 2015:89). Komponen komunikasi pariwisata merupakan hasil dari gabungan komponen pariwisata dan ilmu komunikasi. Komponen komunikasi pariwisata tersebut terdiri dari pemasaran, wisatawan, destinasi, aksesibilitas, SDM dan kelembagaan, serta pemilik modal. Implementasi Komponen komunikasi pariwisata itu sendiri menjadi sebuah kesatuan produk pariwisata yang mampu menumbuhkan kesan pada wisatawan yang datang ke Sumatra Barat bahwasanya Sumatra Barat memang patut dijadikan salah satu destinasi berpariwisata pada masa pandemi Covid-19 karena protokol kesehatan dan kenyamanan wisatawan yang sangat diperhatikan oleh Pemerintah Sumatra Barat.

---

<sup>8</sup> Yolanda Friska. (2020). "Menjadikan Bandara Sebagai Etalase Pariwisata". <https://www.google.amp/s/m.republika.co.id>. Iakses Pada 4/11/2020.

*Mindfulness tourism* di dalam objek kajian ilmu komunikasi dalam penelitian ini, memiliki keterkaitan yang digambarkan dari komunikasi yang terjadi antara wisatawan dengan pekerja yang berada Bandara. serta bentuk pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan terhadap konsep *mindfulness tourism*. Pengalaman tersebut dari wisatawan baru saja sampai di Bandara Internasional Minangkabau sampai wisatawan kembali ke daerah asal melalui Bandara Internasional Minangkabau.

Penelitian mengenai konsep pariwisata *mindfulness tourism* di Sumatra Barat ini belum ada yang melakukannya. *Mindfulness tourism* adalah konsep yang baru diterapkan pada tahun 2020 oleh Pemerintah Sumatra Barat sebagai alat untuk menggairahkan sektor pariwisata Sumatra Barat bersama dengan PT Angkasa Pura II sebagai pengelola Bandara. Penelitian ini membahas kompleksitas berupa deskripsi dari implementasi *Mindfulness tourism* serta kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Sumatra Barat dan juga pengelola Bandara Internasional Minangkabau, PT Angkasa Pura II.

Peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana komunikasi pariwisata dalam implementasi *mindfulness tourism* di Bandara Internasional Minangkabau yang dilakukan semenjak Juni 2020. Penelitian ini menjadi sebuah tolak ukur dalam penerapan kebijakan pariwisata di Sumatra Barat sehingga kedepannya penelitian ini berguna dalam meningkatkan sektor pariwisata di Sumatra Barat. Penelitian ini dapat dikatakan menjadi sebuah tolak ukur dikarenakan penelitian ini tidak hanya membahas tentang bagaimana proses dari implementasi *mindfulness tourism* namun juga membahas tentang kendala dari implementasi

*mindfulness tourism* serta interpretasi dari wisatawan terhadap implementasi *mindfulness tourism*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat pembahasan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul “**Komunikasi Pariwisata Sumatra Barat Dalam Implementasi *Mindfulness Tourism* Di Bandara Internasional Minangkabau**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi pariwisata dalam implementasi *mindfulness tourism* di Bandara Internasional Minangkabau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah :

1. Mendeskripsikan komunikasi pariwisata dalam implementasi *mindfulness tourism* di Bandara Internasional Minangkabau.
2. Menganalisis interpretasi wisatawan terhadap implementasi *mindfulness tourism* di Bandara Internasional Minangkabau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang berada di Konsentrasi *Public Relations*, penelitian ini menjadi syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Andalas.
2. Memberikan kontribusi positif terhadap bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Menambah referensi mengenai kajian konsep pariwisata di Sumatra Barat yang berguna untuk mahasiswa angkatan selanjutnya yang tertarik meneliti komunikasi pariwisata.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah untuk membangun inovasi dan kreativitas.
2. Menjadi tolak ukur dalam perencanaan konsep pariwisata suatu daerah.
3. Menjadi referensi dalam pengembangan sektor pariwisata sebuah daerah.

